

**PENGARUH KETERAMPILAN GURU SEJARAH DALAM
MENGEMBANGKAN KURIKULUM DAN MENGAJAR
SEJARAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI SE - KOTA PADANG**

TESIS



Oleh

MELIARTI
NIM. 10564

*Tesis Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

MELIARTI. 2010. History Teacher Influence Skills in Developing Curriculum and Teaching History against Student Results in SMA in Padang. Thesis. Graduate Program, State University of Padang. 2010.

This research was carried out starting from the finding that the state high school students learning history as the city of Padang is still below the passing standards of teaching and learning (SKBM), in which the passing standards for the subjects of history was 70. However, from 30 students in a classroom, an average of nearly 40% of students gets results below the passing standard value. The purpose of this study is to reveal: 1) Effect of the history teacher's skills to develop curriculum on teachers' skills in teaching history in high schools as the city of Padang, 2) the effect of the skills of history teachers to develop curriculum and teacher skills in teaching the history of influence on student learning outcomes in high school Affairs as the city of Padang.

This research is to use stratified random sampling proportional there are 34 teachers of history are used as research samples. Data were collected by using questionnaires (questionnaire) and documentation. Testing requirements for analysis using a test for normality and homogeneity tests. Data analysis model used was path analysis (path analysis).

The results showed that: 1) there is significant influence teachers' skills to develop curriculum on teaching the skills of high school teachers in the country as the city of Padang. This means improving the skills of teachers in teaching can be done by improving the skills of teachers to develop curriculum, 2) there is significant relationship between the skills of teachers to develop curriculum and teacher skills in teaching to high school student learning outcomes in the country as the city of Padang. This means improving student learning outcomes is done by improving the skills of teachers to develop curriculum and improve teacher skills in teaching.

Based on the above findings can be concluded that the skills of teachers to develop curriculum and teacher skills in teaching are two factors that contribute to student learning outcomes in public high school as the city of Padang. It is recommended to teachers of history to be able to improve their skills in the learning process by enhancing skills in developing curriculum and to increase skills in teaching in the classroom for an increase in student learning outcomes.

ABSTRAK

MELIARTI. 2010. *Pengaruh Keterampilan Guru Sejarah dalam Mengembangkan Kurikulum dan Mengajar Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri Se - Kota Padang*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. 2010.

Penelitian ini dilakukan berawal dari adanya temuan bahwa hasil belajar sejarah siswa SMA negeri se- Kota Padang masih berada di bawah standar kelulusan belajar mengajar (SKBM), di mana standar kelulusan untuk mata pelajaran sejarah adalah 70. Akan tetapi, dari 30 siswa dalam 1 kelas, rata-rata hampir 40% siswa memperoleh hasil di bawah nilai standar kelulusan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan: 1) Pengaruh keterampilan guru sejarah mengembangkan kurikulum terhadap keterampilan guru sejarah dalam mengajar di SMA Negeri se- Kota Padang, 2) Pengaruh keterampilan guru sejarah mengembangkan kurikulum dan keterampilan guru sejarah dalam mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri se- Kota Padang.

Penelitian ini adalah dengan menggunakan *stratified proporsioanl random sampling* sebanyak 34 orang guru sejarah yang digunakan sebagai sample penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner (angket) dan dokumentasi. Pengujian persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Model analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*).

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan guru mengembangkan kurikulum terhadap keterampilan guru dalam mengajar di SMA negeri se- Kota Padang. Hal ini berarti peningkatan keterampilan guru dalam mengajar dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keterampilan guru mengembangkan kurikulum, 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru mengembangkan kurikulum dan keterampilan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa di SMA negeri se- Kota Padang. Hal ini berarti peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan cara meningkatkan keterampilan guru mengembangkan kurikulum dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru mengembangkan kurikulum dan keterampilan guru dalam mengajar merupakan dua factor yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa di SMA negeri se- Kota Padang. Untuk itu disarankan kepada guru sejarah agar mampu meningkatkan keterampilannya dalam proses pembelajaran dengan cara meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan kurikulum serta meningkatkan keterampilan dalam mengajar di kelas agar terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pengaruh Keterampilan Guru Sejarah dalam Mengembangkan Kurikulum dan Mengajar Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri Se-Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 2011
Saya yang Menyatakan,

MELIARTI

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah, s.w.t., yang telah melimpahkan rahmat-NYA sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tesis yang berjudul, **“Pengaruh Keterampilan Guru Sejarah dalam Mengembangkan Kurikulum dan Mengajar Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri Se - Kota Padang”** dibuat sebagai salah satu persyaratan penyelesaian studi pada Progam Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan arahan, dorongan, dan bantuan financial, moril maupun sprituil selama penulis menjalani masa studi dan penulisan tesis. Oeh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Padang dan seluruh staf Program Pascasarjana, atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis selesai studi.
2. Bapak Direktur Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang dan seluruh staf dosen, khususnya Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum., selaku KAPRODI Pendidikan IPS di PPS UNP, atas segala kebijaksanaan, perhatian, serta dorongan untuk menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A., selaku Pembimbing I dan Prof. Dr. Mestika Zed, M.A., selaku pembimbing II, yang dengan sikap keapakan dan kearifannya selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam mengkaji permasalahan tesis ini secara kritis. Penulis amat terharu dengan keterbukaan dan kesabaran Beliau menerima penulis untuk berkonsultasi tanpa mengenal waktu dan tempat.
4. Para staf TU dan pengolah perpustakaan PPS Universitas Negeri Padang, yang selama ini telah menyediakan kemudahan pelayanan administrasi dan sumber informasi berharga selama penulis menjalani masa studi dan menyusun tesis ini.

5. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah bersedia memberikan izin penulis mengadakan penelitian.
6. Para guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri se Kota Padang yang menjadi informan penelitian.
7. Teristimewa, suami tercinta dan anak-anak tersayang, yang senantiasa mendorong penulis meraih peluang karir akademis dengan setia dan sabar mengasuh putri kami. Dorongan semangat yang selalu diungkapkan dengan bijak dan penuh kasih sayang merupakan pemicu utama bagi penyelesaian studi penulis.

Akhirnya, penulis tidak dapat membalas jasa dan budi baik kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian tesis ini, kecuali hanya dapat memanjatkan doa semoga dilimpahi rahmat, karunia, serta hidayah oleh Allah, s.w.t. Amin.....!!

Dengan segala kelemahan dan kelebihanannya, semoga tesis ini memberikan manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas pendidikan di tanah air. Amin.

Padang, November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	12
1. Guru	12
2. Pembelajaran Sejarah	20
3. Kurikulum	24
4. Keterampilan Mengajar Guru dalam Proses Pembelajaran	34
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berfikir	39
D. Hipotesis	42

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel	43

C. Definisi Operasional	48
D. Pengembangan Instrumen	50
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisa Data	54

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian	60
B. Hasil Analisis	70
C. Pengujian Hipotesis	80
D. Pembahasan	82

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	88
B. Implikasi	89
C. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Guru Sejarah yang berstatus PNS di SMA Negeri Se Kota Padang Tahun Ajaran 2010/2011	44
Tabel 2 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian	51
Tabel 3 : Perhitungan Statistik Dasar Variabel X_1 , X_2 , dan Y	61
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Guru Sejarah Mengembangkan Kurikulum	62
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Guru Sejarah dalam Mengajar	65
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Sejarah Siswa	67
Tabel 7 : Rangkuman Uji Normalitas Variabel Penelitian	70
Tabel 8 : Uji Homogenitas Variabel X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y	71
Tabel 9 : Hasil Perhitungan Nilai F_{hitung} dengan ANOVA untuk Variabel X_1 terhadap X_2	72
Tabel 10: Hasil Perhitungan Koefisien Jalur untuk Variabel X_1 terhadap X_2	73
Tabel 11: Hasil Perhitungan Nilai F_{hitung} dengan ANOVA untuk Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y	75
Tabel 12: Hasil Perhitungan Koefisien Jalur untuk Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y	75
Tabel 13: Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel X_1 & X_2 Terhadap Y	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran	42
Gambar 2 : Struktur Hubungan dan Pengaruh Variabel Exogen Terhadap Variabel Endogen	56
Gambar 3 : Sub Struktur Koefisien Jalur X_1 terhadap X_2	57
Gambar 4 : Sub Struktur Koefisien Jalur X_1 dan X_2 Terhadap Y	57
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Guru Sejarah Mengembangkan Kurikulum	63
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Guru Sejarah dalam Mengajar	66
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Sejarah Siswa	69
Gambar 8 : Sub Struktur 1 Koefisien Jalur X_1 terhadap X_2	74
Gambar 9 : Sub Struktur 2 Koefisien Jalur X_1 dan X_2 Terhadap Y	77
Gambar 10: Hasil Akhir Analisa Jalur	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Angket Penelitian	95
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian	96
Lampiran 3 : Output SPSS – <i>Reliability</i> Keterampilan Guru Sejarah Dalam Mengajar (X2)	102
Lampiran 4 : Frequencies	106
Lampiran 5 : Surat Penelitian	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang sesuai dengan fitrahnya, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, dan kreatif, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan berdaya saing di era global. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional ini, pemerintah telah berusaha melakukan pembinaan dan pengembangan pendidikan demi meningkatkan mutu pendidikan. Usaha tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan profesionalisme guru melalui penataran guru, penyediaan sarana dan prasarana belajar, seperti buku paket, alat-alat peraga, peralatan dan media pembelajaran, dan berbagai jenis fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang kelancaran kegiatan pendidikan dan pembelajaran lainnya. Selain itu, peningkatan mutu pendidikan bisa juga dilakukan dengan

memperbaharui sistem pendidikan serta penyempurnaan kurikulum yang berwawasan lokal, namun tetap memperhatikan standar pendidikan nasional.

Para pengemban kurikulum dan pihak supervisor pendidikan menganalisis serta melihat perlunya diterapkan kurikulum yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sesuai dengan tuntutan era reformasi. Dengan kurikulum yang baru diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan baik secara makro maupun mikro. Kerangka makro berkaitan erat dengan kebijaksanaan pemerintah daerah dari berbagai tingkat propinsi sampai kabupaten. Sedangkan aspek mikro melibatkan seluruh sektor dan lembaga pendidikan yang paling bawah, tetapi terdepan dalam pelaksanaannya yakni sekolah.

Pendidikan sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, termasuk di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa perubahan pada sebagian aspek kehidupan manusia, pelajaran sejarah harus dapat menyesuaikan diri agar tetap memiliki fungsi dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sartono Kartodirdjo (dalam I Gde Widja, 1989:11) sebagai berikut: “Apabila sejarah hendak tetap berfungsi dalam pendidikan, maka harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi sosial dewasa ini. Jika studi sosial terbatas pada pengetahuan fakta-fakta akan menjadi steril dan mematikan segala minat terhadap sejarah”.

Pada dasarnya, pembelajaran sejarah memiliki tujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis (berpikir secara kronologis tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat) dan pemahaman sejarah. Melalui pengajaran sejarah siswa dituntut agar mampu mengembangkan kompetensi dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. (Standar Kompetensi Kurikulum Sejarah 2004).

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya sejarah, sering dianggap sebagai pelajaran hafalan dan membosankan. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri masih terjadi sampai sekarang. Pembelajaran sejarah yang selama ini terjadi di sekolah dirasakan kering dan membosankan. Menurut cara pandang *pedagogy kritis*, pembelajaran sejarah seperti ini dianggap lebih banyak memenuhi hasrat *dominant group* seperti rezim yang berkuasa, kelompok elit, pengembang kurikulum dan lain-lain, sehingga mengabaikan peran siswa sebagai pelaku sejarah zamannya (Boyi Anggara, 2007:101).

Kondisi di atas akan diperparah lagi jika penampilan guru dalam proses pembelajaran hanya “seadanya”, dalam artian tidak menggunakan media pembelajaran, minimal peta atau photo dokumentasi, apalagi jika tidak menggunakan panduan mengajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP). Fenomena ini memang sering terjadi karena pembelajaran sejarah sering hanya diidentikkan dengan kefasihan dan keterampilan dalam bercerita, hingga guru sejarah mengabaikan keterampilan dalam bidang lain yang memang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran, seperti keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Jika hal ini terjadi, maka proses pembelajaran sejarah yang kurang menyenangkan akan terjadi (Ginna Santosa, 2009).

Jika dikaitkan dengan kurikulum, dewasa ini telah terjadi perubahan paradigma dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang tersentralisasi diubah menjadi terdesentralisasi dengan diciptakannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP (Wasino, 2009:2). Pemberlakuan KTSP memberikan peluang yang sangat besar kepada guru untuk mengembangkan kreativitasnya. Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) hanya membuat standarnya saja, yakni hanya menentukan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang kemudian dijabarkan ke dalam Standar Isi (SI) yang memuat bahan kajian, mata pelajaran, serta kegiatan belajar pembiasaan.

Selain hal tersebut di atas, kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar atau yang biasa disingkat dengan SK dan KD) dalam KTSP masih sangat umum dan perlu penjabaran dari guru pada masing-masing

satuan pendidikan. Penjabaran ini tidak hanya sebatas pada penentuan indikator dari SK dan KD yang telah ada, tetapi juga berkenaan dengan pengidentifikasian materi pelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, pengalokasian waktu, pengembangan penilaian, hingga menentukan sumber belajar (Buku Panduan Lengkap KTSP, 2008:182). Hasil pengembangan kurikulum tersebut adalah RPP. Jadi, disini masing-masing guru memang diharapkan memiliki keterampilan dalam mengembangkan kurikulum, bukan keterampilan dalam melakukan “*copy paste*” atau melakukan duplikat/menyalin kurikulum yang telah dikembangkan oleh guru dari sekolah lain. Bila ini terjadi, tentu saja merupakan sebuah kemunduran, karena masing-masing sekolah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda.

Selanjutnya, setelah kurikulum dikembangkan maka diperlukan keterampilan guru dalam mengaplikasikannya ke dalam proses pembelajaran dengan baik atau yang disebut dengan keterampilan guru dalam mengajar (seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya). Jika guru sejarah tidak memiliki keterampilan dalam mengajar, maka sebaik apapun pengembangan kurikulum yang telah dilakukan tidak akan ada manfaatnya, karena proses pembelajaran sejarah akan kembali ke metode lama, yaitu lebih banyak menekankan pada ceramah/konvensional.

Jadi, dengan kata lain, dalam KTSP guru diberi kewenangan yang lebih luas untuk mengembangkan kurikulum yang berupa penyusunan silabus dan RPP. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan silabus dan RPP ini adalah kemampuan dan keunikan masing-masing sekolah. Silabus satuan

pendidikan dan RPP dalam sekolah yang sederajat, idealnya tidak bisa disamaratakan. Tidak hanya sekedar Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) saja yang dipenuhi, tapi harus dikembangkan menjadi indikator, materi, hingga proses penilaian. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penentuan komponen-komponen silabus dan RPP ini sangat tergantung dari keterampilan guru dalam mengembangkan kurikulum.

Di sisi lain, harapan terbesar dari KTSP adalah adanya pelaksanaan proses pembelajaran yang “berbeda atau memiliki warna lain”. Proses pembelajaran yang “berbeda” ini terletak pula pada keterampilan guru dalam mengembangkan kurikulum dan keterampilan guru dalam mengajar. Keterampilan guru dalam mengembangkan kurikulum mengindikasikan bahwa guru yang bersangkutan memiliki keahlian dalam “meracik” metode yang akan digunakan dalam menyajikan materi pelajaran. Sementara keterampilan guru dalam mengajar mengindikasikan keterampilan guru dalam menerapkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan oleh kurikulum.

Berdasarkan hasil *grand tour* atau pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan di seluruh SMA Negeri yang ada di Kota Padang (16 SMA Negeri), ditemukan bahwa keterampilan guru sejarah dalam mengembangkan kurikulum masih berada dalam kategori rendah. Guru terlihat masih belum mampu secara maksimal untuk mengembangkan kurikulum ke dalam RPP, di mana guru diduga belum mampu secara maksimal untuk menjabarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) ke dalam indikator,

merumuskan kegiatan atau proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, mengidentifikasi materi pelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, mengalokasikan waktu, pengembangan penilaian, hingga belum mampu secara maksimal menentukan sumber belajar.

Fenomena di atas berakibat pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas menjadi tidak maksimal, karena guru tidak memiliki panduan mengajar yang baik dan lengkap. Walaupun seorang guru memiliki keahlian dan keterampilan dalam mengelola kelas, akan tetapi jika panduan mengajar yang dimilikinya tidak lengkap dan kurang baik, proses pembelajaran menjadi “kurang hidup” dan berjalan apa adanya (kembali pada metode konvensional atau ceramah). Hasil belajar sejarah siswa pun masih berada di bawah standar kelulusan belajar mengajar (SKBM), di mana standar kelulusan untuk mata pelajaran sejarah adalah 70. Akan tetapi, dari 30 siswa dalam 1 kelas, rata-rata hampir 40% siswa memperoleh hasil di bawah nilai standar kelulusan tersebut (diambil dari Tata Usaha dari 16 SMA Negeri yang ada di Kota Padang). Hasil belajar ini ditenggarai diakibatkan oleh guru yang kurang terampil dalam mengembangkan kurikulum sehingga berdampak pada keterampilan mengajar guru yang apa adanya. Tanpa adanya perencanaan sehingga pelaksanaannya pun kurang memuaskan.

Dari hasil *grand tour* ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengembangkan kurikulum dan keterampilan guru dalam mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan fenomena ini, maka keterampilan guru sejarah dalam mengembangkan

kurikulum dan mengajar sejarah perlu dan menarik untuk ditelusuri, karena berkaitan langsung dengan hasil belajar sejarah siswa. Oleh karena itu, focus penelitian ini melihat secara kuantitatif tentang: *Pengaruh Keterampilan Guru Sejarah dalam Mengembangkan Kurikulum Sejarah dan Mengajar Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Padang.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang di atas, tergambar fenomena-fenomena yang ada di sekolah. Fenomena-fenomena tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru sejarah SMA masih kesulitan dalam upaya melakukan pengembangan kurikulum.
2. Keterampilan Mengajar guru sejarah SMA berdampak pada hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar sejarah siswa masih belum memuaskan
4. Siswa masih menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang membosankan, kering, monoton, dan segala bentuk kesan yang kurang menyenangkan.
5. Guru banyak yang masih menyalin kurikulum dari sekolah lain, belum berupaya untuk mengembangkan kurikulum sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang teridentifikasi pada poin 1 – 5 di atas, maka masalah yang dianggap penting untuk untuk dikaji dalam penelitian ini adalah masalah

keterampilan guru sejarah SMA dalam mengembangkan kurikulum dan mengajar sejarah. Masalah pengembangan kurikulum dianggap penting karena akan menentukan didalamnya mencakup: perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru. Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional.

Sementara itu, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan bagi siswa jika guru memiliki keterampilan dalam mengajar. Guru yang terampil dalam mengajar akan mampu menerapkan kurikulum yang telah dikembangkannya dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang berjalan baik akan memudahkan siswa memahami materi yang diberikan guru. Hasil belajar siswapun kemudian akan meningkat.

Uraian di atas menggambarkan pentingnya keterampilan guru dalam mengembangkan kurikulum dan keterampilan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh keterampilan guru sejarah dalam mengembangkan kurikulum dan keterampilan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri di Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar keterampilan guru sejarah mengembangkan kurikulum terhadap keterampilan guru sejarah dalam mengajar di SMA Negeri se-Kota Padang?
2. Seberapa besar keterampilan guru sejarah mengembangkan kurikulum dan keterampilan guru sejarah dalam mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri se- Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Pengaruh keterampilan guru sejarah mengembangkan kurikulum terhadap keterampilan guru sejarah dalam mengajar di SMA Negeri se-Kota Padang
2. Pengaruh keterampilan guru sejarah mengembangkan kurikulum dan keterampilan guru sejarah dalam mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri se- Kota Padang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian dalam bentuk kuantitatif ini tentunya sangat diperlukan dalam usaha memberikan gambaran yang dianggap baik untuk memecahkan persoalan-persoalan pendidikan, sehingga dapat bermanfaat untuk:

1. Pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan, khususnya dalam rangka meningkatkan keterampilan guru sejarah mengembangkan kurikulum

dan meningkatkan keterampilan mengajar guru sejarah sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lebih lanjut.

2. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kota Padang dalam melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan guru sejarah mengembangkan kurikulum dan keterampilan mengajar guru sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai rasa tanggung jawab dan keedulian penulis sebagai bagian dari dunia pendidikan, tentang bagaimana sebaiknya komitmen dan perhatian kita sebagai bagian dari masyarakat pendidikan dalam menyikapi fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru sejarah mengembangkan kurikulum dan keterampilan guru sejarah dalam mengajar terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA negeri se- Kota Padang. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung keterampilan guru sejarah mengembangkan kurikulum terhadap hasil belajar siswa SMA negeri se- Kota Padang sebesar 7,37%. Artinya bahwa peningkatan keterampilan guru sejarah dalam mengembangkan kurikulum dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertahankan dan meningkatkan keterampilan guru sejarah dalam mengembangkan kurikulum, seperti mempertimbangkan relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas, serta disesuaikan dengan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pelajaran, dan pemilihan kegiatan penilaian.
2. Pengaruh keterampilan guru mengembangkan kurikulum melalui keterampilan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 4,43%. Artinya melalui keterampilan mengajar, guru dapat pula

memaksimalkan keterampilan yang ada pada dirinya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Keterampilan guru dalam mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Adapun besar angka pengaruhnya adalah 5,44%. Artinya adalah bahwa keterampilan guru dalam mengajar berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian keinginan seorang guru agar terampil dalam mengajar akan berimbas positif terhadap hasil belajar siswa.
4. Keterampilan guru sejarah mengembangkan kurikulum berpengaruh langsung sebesar 7,37% dan berpengaruh melalui keterampilan mengajar sebesar 4,43%. Kemudian keterampilan guru dalam mengajar berpengaruh sebesar 5,44%, sehingga pengaruh total kedua variable eksogen tersebut sebesar 17,24% dan sisanya 82,76% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

B. Implikasi Penelitian

Keterampilan guru sejarah mengembangkan kurikulum dan Keterampilan guru sejarah dalam mengajar merupakan dua factor yang berhubungan erat dengan peningkatan hasil belajar sejarah siswa di SMA Negeri se Kota Padang. Oleh karena itu peningkatan Keterampilan guru sejarah mengembangkan kurikulum dan Keterampilan guru sejarah dalam mengajar perlu diupayakan semaksimal mungkin, mengingat hasil belajar sejarah siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum selain proses pembelajaran yang baik. Jadi suatu program pendidikan dikatakan efektif jika tujuan yang diinginkan dalam

proses pembelajaran itu berhasil dicapai. Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa, maka program perbaikan memang mutlak dilakukan.

C. Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar guru mampu memiliki keterampilan dalam mengembangkan kurikulum, maka diharapkan agar pihak sekolah rutin mengadakan sosialisasi mengenai kurikulum dan pengembangan kurikulum dengan mendatangkan pembicara dari pihak luar yang kompeten dalam bidang kurikulum. Selain itu diharapkan sekolah bersedia membentuk suatu forum komunikasi guru internal, khususnya guru sejarah, yang rutin mengadakan pertemuan bulanan atau tri bulanan khusus membicarakan mengenai kurikulum sejarah dan pengembangan kurikulum sejarah.
2. Agar guru mampu memiliki keterampilan dalam mengembangkan kurikulum, maka diharapkan forum MGMP guru, khususnya MGMP guru sejarah, dapat pula berperan dalam proses menentukan arah pembelajaran sejarah yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan bersama-sama dalam proses pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi sekolah guru masing-masing.
3. Forum MGMP juga dituntut peranannya untuk menentukan dan berlatih bersama-sama antar guru, khususnya guru sejarah, tentang cara-cara mengajar yang baik dan penggunaan pendekatan yang memudahkan siswa

memahami materi agar setiap materi yang diberikan dapat dikuasai oleh siswa.

4. Agar hasil belajar siswa meningkat, diharapkan orang tua siswa juga memperhatikan cara belajar anak-anaknya di rumah. Orang tua diminta mengadakan koordinasi dengan guru mengenai hambatan apa yang ditemui anak mereka dalam belajar di rumah sehingga dapat dicarikan solusi terbaik antara guru dan orang tua siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A Muri Yusuf. 1996. *Teknik Analisa Data*. Padang: FIP IKIP.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian: Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: Pustaka UNP.
- Agusfidar Nasution, dkk. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Penafsiran Hasil Penelitian*. Padang: FIP UNP.
- Ahmad Sudrajad. 2008. “Peran Guru Dalam Proses Pendidikan”. <http://www.ahmadsudrajad.wordpress.com/2008/03/06/peran-guru-dalam-proses-pendidikan>. Akses tanggal 12 Desember 2009.
- Amstong, D.G, NT Hansen, TV Savace. 1981. *Education an Introduction to Teaching*. New York: McMillan Publishing Co Inc.
- Magdalia Alfian. 2007. ‘Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi’. *Makalah*. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007.
- Boyi Anggara. 2007. ‘Pembelajaran Sejarah yang Berorientasi pada Masalah-Masalah Sosial Kontemporer’. *Makalah*. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007.
- Asep Herry Hernawan, dkk. “Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum”. <http://www.kurikulumindonesia.co.id/html>. Akses tanggal 23 Desember 2009.
- Bilson. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Daoed Yoesoef. 1980. “Profesionalisme Guru”. <http://www.guruonline.co.id>. Akses tanggal 12 April 2010.
- Depdikbud. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah 2004*.
- Djoko Surjo. 1991. “Visi dan Misi Pendidikan Sejarah”. *Makalah*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Tidak diterbitkan.
- Endang Koswara. 2010. “Peran KTSP dalam menciptakan guru professional”. <http://www.endangkomarablog.blogspot.com.2009>.